

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak sekali keanekaragaman. Keanekaragaman yang ada di Indonesia antaranya, adat istiadat, sosial, dan bahasa. Selain memiliki sosial dan bahasa, Indonesia juga memiliki budaya yang patut dilestarikan. Karena budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, dan budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dari adat istiadat dan tradisi (Koentjaraningrat, 2009 : 153). Budaya yang ada di Indonesia seperti budaya sabung ayam merupakan budaya yang kerap kali dilakukan masyarakat di Indonesia. Sabung ayam bukan hanya sesuatu permainan hiburan semata, namun sabung adalah kehidupan sosial budaya maupun politik (Ayu Trisna Dewi, 2016 : 08). Berbicara budaya sabung ayam terdapat kaitannya dengan pemuda.

Pemuda merupakan salah satu harapan bangsa yang akan menjadi tumpuan bangsa yang besar, di hargai dan di hormati oleh bangsa lainnya bahkan dalam pribahasa mengatakan suatu bangsa yang besar tak akan menjadi besar dan di hargai oleh bangsa lainnya melainkan peran pemuda yang semangat dan jiwa nasionalismenya sangat tinggi terhadap suatu bangsa. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2016, sekitar satu dari empat penduduk indonesia adalah pemuda. Jumlah pemuda sekitar 62, 06 juta pemuda dari 257,9 juta penduduk diseluruh indonesia. Pemuda laki-laki lebih banyak dari pada pemuda perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 102,38. (BPS, 2016). Pemuda tidak selamanya memberikan dampak yang positif melainkan juga dampak negatif yang terlihat dari bentuk perilaku atau tindakannya didalam masyarakat. (Abdul Ghoni, 2012:6).

Pulau Madura merupakan salah satu pulau dari Provinsi Jawa Timur yang di kenal dengan sebutan pulau garam. Pulau Madura memiliki beberapa jenis mata pencaharian yang homogen. Akan tetapi mayoritas mata pencaharian masyarakatnya yakni nelayan dan petani. (BPS Kabupaten Bangkalan, 2017). Dapat dikatakan penghasilan dari mata pencaharian nelayan dan petani hanya didapat pada musim tertentu saja, sehingga penghasilan yang didapat tidak bisa memenuhi kehidupan masyarakat, tidak heran beberapa masyarakat mencari alternatif lain untuk mencukupi kehidupan ekonominya yaitu perjudian sabung ayam.

Perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yang mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya resiko dan harapan tertentu pada peristiwa- peristiwa permainan, perlombaan dan kejadian- kejadian yang tidak atau belum

tentu hasilnya sehingga mengakibatkan akses kriminalitas (Abdul Ghoni, 2012:8). Banyak perjudian yang terjadi didalam masyarakat, Sepertihalnya perjudian sabung ayam yang merupakan perkelahian antara dua ekor ayam jantan, bagi kebanyakan masyarakat sendiri sabung ayam di anggap sebuah tradisi yang telah membudaya. Di balik semua itu, sabung ayam di jadikan tempat pertaruhan uang dan barang berharga lainnya (Yusuf Efendi, 2011 : 23).

Berawal dari hanya sekedar ikut-ikutan saja dari orang yang lebih dewasa, para pemuda di Kelurahan Kraton Kabupaten Bangkalan ini semakin yakin dan semakin penasaran untuk mengikuti setiap perlombaan sabung ayam tersebut. Keingintahuan para pemuda membuat tak sadar bahwa yang mereka kerjakan bukanlah hal yang baik. Dalam mengikuti setiap perlombaan sabung ayam bukan dengan membawa tangan yang kosong. Mereka para pemuda membawa uang yang nominalnya tidak sedikit lagi, melainkan nominal yang cukup besar. Mereka para pemuda segera membayar ke bandar yang ada di sekitar perlombaan sabung ayam tersebut. Kemudian mereka segera mengadukan ayamnya dengan semangat dan berharap dengan penuh besar menang. Mereka juga tak ingin melewatkan waktunya dengan tidak menonton setiap perlombaan sabung ayam. Mereka sangat antusias melihat perlombaan itu, karena yang mereka inginkan hanyalah mendapatkan keuntungan yang cukup besar jumlahnya.

Di Kelurahan Kraton Kabupaten Bangkalan kegiatan sabung ayam hanya berlangsung pada satu minggu atau dua bulan sekali. Sebelum sabung ayam dilaksanakan warga juga menyiapkan pembuatan arena sabung ayam yang di pinggir-pinggirnya di batasi oleh kain-kain penutup ukuran 4x4 meter agar ayam tidak keluar dan tidak kaget. Para penyabung ayam sibuk dengan mengecek ayamnya masing- masing mengelus- elus bulunya, memberi vitamin, memandikan ayamnya sebelum di sabung dan setelah itu para pengadu ayam mengecek ayam dari musuhnya supaya tahu ukuran ayamnya dengan yang akan di sabung setelah cukup semua, barulah panitia menentukan waktunya. Dengan di adakan sabung ayam, maka masyarakat atau pemuda yang gemar sabung ayam bisa menyalurkan hobinya. Akan tetapi, bukan hanya sebagai bentuk hobi atau permainan saja melainkan mencari keuntungan yang besar dalam hal materi.

Perjudian menjadi ajang untuk mendapatkan keuntungan yang cukup besar, dengan mengadukan ayamnya para pemuda jika menang dalam perjudian akan mendapatkan uang yang nominalnya tak lagi kecil melainkan cukup besar. Dengan mendapatkan uang tersebut para pemuda merasa sangat puas tanpa bekerja mereka bisa mendapatkan uang nominalnya banyak. Perjudian sabung ayam telah di lakukan sejak dahulu, akan tetapi sabung ayam yang

digunakan hanya untuk perjudian saja. Karena para pemuda yang gemar pertarungan sabung ayam tersebut mempunyai rasa kepuasan hati dan kesenangan tersendiri, jika menang akan mempunyai banyak uang tanpa mereka bekerja sedikitpun. Ambisinya pun semakin kuat, karena salah satu ayam kesayangannya saat pertarungan sabung ayam berhasil di kalahkan dan para pemuda muncul dengan niat untuk membalaskan dendam atas kematian ayamnya tersebut.

Para penyabung ayam dianggap jelek dimata masyarakat karena sabung ayam hanya sebagai kedok untuk bisa judi. (Abdul Ghoni, 2012: 16). Tidak ada batasan bagi masyarakat berjudi atau melihat sabung ayam saja. Tempat untuk melakukan judi sabung ayam tidak begitu jauh dari tempat tinggal pemuda hanya saja tempat tersebut beberapa orang saja yang mengetahui. Perjudian sabung ayam merupakan suatu tindakan yang mencerminkan perilaku negatif sehingga tidak heran jika banyak masyarakat yang tidak menyukai aktivitas judi sabung ayam. Karena didalam aktivitas tersebut tidak hanya sabung ayam akan tetapi juga terdapat judi yang seharusnya tidak dilakukan.

Dari hasil pra observasi peneliti juga menemukan bahwa pemuda sering kali membantah kepada kedua orang tuanya salah satu disebabkan oleh perjudian sabung ayam yang mereka ikuti. Alasan itulah yang membuat peneliti semakin ingin menggali temuan data lebih mendalam lagi mengenai penelitian yang berjudul "*Pemuda Dalam Sabung Ayam di Kelurahan Kraton Kabupaten Bangkalan.*" Selain alasan yang di paparkan diatas, alasan lain peneliti juga kajian penelitian tentang judul diatas belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga menjadikan objek kajian dalam penelitian ini tergolong unik.

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa pemuda melakukan tindakan sabung ayam di Kelurahan Kraton Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian kali ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada diatas antara lain:

1. Untuk mengetahui dan memahami tentang pemuda dalam sabung ayam yang di lakukan oleh pemuda di Kelurahan Kraton Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat penelitian antara lain manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk referensi atau informasi yang berkaitan dengan Pemuda Dalam Sabung Ayam di Kelurahan Kraton Kabupaten Bangkalan.
 - b. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi
Tentang Pemuda Dalam Sabung Ayam di Kelurahan Kraton Kabupaten Bangkalan.
 - c. Meningkatkan peran serta dalam upaya penelitian yang berguna pada peningkatan pengabdian dan penyelesaian masalah yang ada di masyarakat.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Universitas Trunojoyo Madura
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.